

**PENGUNAAN IDIOM BAHASA INDONESIA
DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA
DALAM PERSPEKTIF KAJIAN SEMANTIK**

Ela Widyawati¹⁾, V.Teguh Suharto²⁾, Eni Winarsih³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾ellawidyaa77@gmail.com;

²⁾suharto_teguh@unipma.ac.id;

³⁾eniwinarsih@unipma.ac.id.

Abstrak

Idiom banyak digunakan pada sebuah karya sastra salah satunya yaitu novel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui idiom berdasarkan segi keeratan unurnya, idiom berdasarkan unsur pembentuknya dan fungsi idiom dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Sumber data pada penelitian ini adalah novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata. Validasi data yang digunakan adalah validitas *intrarater*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 79 data penggunaan idiom dalam novel. Berdasarkan segi keeratan unurnya ditemukan idiom yang dibagi menjadi dua jenis yaitu 56 data idiom penuh dan 23 data idiom sebagian, selanjutnya berdasarkan unsur pembentuknya ditemukan idiom yang dibagi menjadi tujuh jenis yaitu 28 data idiom dengan bagian tubuh, 7 data idiom dengan kata indera, 5 data idiom dengan warna, 2 data idiom dengan benda-benda alam, 1 data idiom dengan nama binatang, 1 data idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, dan 20 data idiom dengan kata bilangan. Fungsi idiom dianalisis dengan mengaitkan pada unsur intrinsik novel yaitu 3 data pada penggambaran fisik tokoh, 1 data pada penggambaran karakteristik tokoh, 2 data pada penggambaran hubungan antar tokoh, 4 data pada penggambaran jalan pikiran tokoh, 4 data pada penggambaran latar tempat dan 3 data pada penggambaran latar suasana.

Kata Kunci : bahasa, idiom, novel, dan semantik

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta perkembangannya. Bahasa merupakan sarana untuk mengomunikasikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan kepada orang lain. Selain sebagai alat komunikasi secara lisan, bahasa juga memanifestasikan dirinya sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan, yang juga tidak kalah pentingnya untuk menciptakan komunikasi secara tidak langsung dari penulis kepada pembaca. Bahasa juga merupakan budaya

yang sangat berharga, karena juga memungkinkan untuk mengembangkan dan mengabstraksikan berbagai fenomena di sekitar kita. Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan dapat dikatakan bahwa orang berbicara setiap hari dari bangun tidur sampai tidur kembali. Dengan demikian, bahasa harus mampu mengungkapkan proses pemikiran yang kompleks dalam berbagai bidang, teknologi dan hubungan interpersonal. Oleh karena itu, tidak heran jika setiap bahasa memiliki kekhasan masing-masing.

Menurut Sudaryanto (1990: 21) bahasa pada dasarnya memang merupakan alat atau sarana untuk komunikasi antar manusia. Bahasa juga merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Hal itu disebabkan karena manusia mempunyai kemampuan untuk berfikir dan kemampuan untuk mengembangkan akal budinya. Dengan kemampuan itu manusia menggabungkan satu alat buntut berkomunikasi duna mengungkapkan pikiran, perasaan, ataupun keinginannya yaitu bahasa. Oleh karena itu, dalam bentuk-bentuk komunikasi tersebut, tidak jarang kita menggunakan ungkapan-ungkapan tertentu untuk menyampaikan suatu pesan. Ungkapan khusus ini sering dikenal sebagai idiom. Ungkapan ini bervariasi dari satu negara ke negara lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang berkaitan erat dengan jurusan linguistik semantik, yaitu cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). “Semantik” pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.

Semantik adalah studi tentang simbol atau tanda yang mengekspresikan makna, hubungan makna dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap orang dan masyarakat. Menurut Suwardi (2011: 2) Semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa. Salah satu objek penyelidikan semantik adalah idiom.

Menurut Chaer (2014: 296) idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya

tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Idiom dipakai untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung, karena di dalam bacaan ada kalanya terdapat penggunaan kata yang berbentuk istilah atau frase yang artinya tidak bisa didapatkan dari makna harfiah yang hanya bisa diketahui melalui penggunaan yang lazim atau di lihat dari makna konteks.

Manaf (2010:62) menjelaskan bahwa idiom adalah makna satuan bahasa yang tidak dapat ditelusuri berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal leksem yang membentuknya. Sedangkan menurut Keraf (2004:109) menyatakan bahwa idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum biasanya berbentuk frase, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara leksikal atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Idiom itu bersifat tradisional dan bukan bersifat logis. Maka bentuk-bentuk idiom hanya dapat dipelajari dari pengalaman-pengalaman dan tidak bisa dipelajari dari peraturan-peraturan umum bahasa dari kata yang sebenarnya.

Dikatakan bahwa idiom disejajarkan dengan peribahasa dalam bahasa Indonesia. Untuk mengetahui makna idiom harus mempelajarinya sebagai penutur asli, tidak mungkin lewat kata-kata yang membentuknya. Misalnya seorang asing yang sudah mengetahui makna kata makan dan tangan, tidak akan memahami makna frasa makan tangan. Makan tangan sama artinya dengan kena tinju atau beruntung besar. Selanjutnya idiom-idiom yang mempergunakan kata makan seperti: makan garam, makan hati (berulam jantung), makan suap dan sebagainya hanya bisa dimengerti bila diberitahu bahwa artinya adalah berpengalaman dalam hidup, bersusah hati (karena perbuatan orang lain), menerima uang sogok, dan sebagainya. Jadi, idiom adalah pola-pola struktural yang

menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa umum, biasanya berbentuk frasa sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.

Seringkali banyak kata idiomatis yang maknanya tidak dipahami di media cetak, elektronik dan online. Orang hanya menghargai arti dari apa yang mereka baca tanpa mendalami tujuan dan isi dari apa yang mereka baca. Kata idiom memang sangat sulit dipahami secara kognitif karena membutuhkan pemahaman yang luas tentang maknanya. Idiom sangat penting untuk dikaji lebih mendalam karena idiom merupakan bagian dari makna bahasa yang terdapat dalam komunikasi lisan atau tulisan. Kita bisa mulai menggunakan idiom dengan memahami isi novel. Karya sastra baru sebagai tujuan untuk melatih penutur asli untuk meningkatkan membaca dan menemukan ekspresi idiomatik dalam isi bacaan. Ada dua jenis idiom yang digunakan dalam menulis novel atau bacaan lainnya yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Dengan demikian, mudah bagi penutur bahasa untuk menemukan idiom.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, disimpulkan bahwa pembicaraan para ahli bahasa mengenai idiom dalam bahasa Indonesia belum ada yang mendalam dan terperinci walaupun hakikat idiom pada umumnya sama. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan idiom dan menjabarkan makna idiom yang terkandung dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Novel ini dipilih untuk dipelajari karena memiliki banyak penggunaan idiom. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan idiom dalam novel.

KAJIAN TEORI

1. Semantik

Menurut Chaer (2013:2-3) Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik (prancis : *signe linguistique*) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1966), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Istilah semantik lebih umum digunakan dalam studi linguistik karena istilah-istilah yang lainnya itu mempunyai cakupan objek yang lebih luas, yakni mencakup makna tanda atau lambang pada umumnya.

Pateda Mansoer (2010:7) menyatakan bahwa semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Dengan kata lain semantik berobjekkan makna. Semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara. Sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 1993:193).

Adapun menurut Lehrer (dalam Djajasudarma, 2009:4) mengemukakan bahwa semantik merupakan bidang yang sangat luas, karena ke dalamnya termasuk unsur-unsur dan fungsi bahasa yang berkaitan erat dengan dengan psikologi, filsafat, antropologi, dan sosiologi. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang mengkaji atau membahas makna. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti.

2. Makna

Menurut Ferdinand de Saussure (Chaer, 2013 : 29) setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu (1) yang diartikan (Prancis: *signifié* Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Prancis: *signifiant*, Inggris: *Signified*) yang diartikan (*signifié*, *signified*) sebenarnya tidak lain dari pada konsep atau makna dari sesuatu tanda bunyi. Sedangkan yang mengartikan (*signifiant* atau *signifier*) itu adalah tidak lain dari pada bunyi-bunyi itu, yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Jadi, dengan kata lain setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna.

Dalam pemakaian sehari-hari kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakaian. Pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide misalnya tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat (Aminuddin, 2001:50).

Menurut Kridalaksana dalam (Aminuddin, 2001:50) dari sekian banyak pengertian yang diberikan itu, hanya arti yang paling dekat pengertiannya dengan makna. Meskipun demikian, bukan berarti keduanya sinonim mutlak. Disebut demikian karena arti adalah kata yang telah mencakup makna dan pengertian.

3. Idiom

Idiom merupakan salah satu jenis makna yang terdapat dalam bidang kajian semantik. Idiom merupakan makna sebuah satuan dari gabungan bahasa, biasanya berbentuk frasa, maknanya setelah digabungkan menimbulkan makna baru, sehingga berbeda arti dari makna kata dasar yang membentuknya, serta maknanya juga menyimpang dari makna leksikal dan makna gramatikal. Menurut Chaer (2009:74) idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut.

Sedangkan menurut Alwasilah (dalam Pratiwi, 2018:3) membicarakan pengertian dan wujud idiom. Dikatakan bahwa idiom merupakan kelompok kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam kelompok itu, sedangkan wujud idiom dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Contohnya *besar kepala*. Di sini *besar kepala* bukan bagian kepala yang besar atau sebaliknya melainkan makna idiom dari *besar kepala* yaitu *sombong*. Berdasarkan para pendapat di atas disimpulkan bahwa idiom merupakan makna sebuah satuan bahasa, biasanya berbentuk frase atau gabungan dari dua kata atau lebih, yang maknanya setelah digabungkan menimbulkan makna yang baru, sehingga berbeda dengan makna kata dasar membentuknya.

4. Novel

Menurut Nurgiyantoro (dalam Sidiqin & Ginting, 2021:61) mengemukakan Novel (Inggris: *novel*) merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris inilah yang kemudian masuk ke Indonesia, berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* (Inggris *novellette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia novel adalah karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Sedangkan menurut Tarigan (2011: 167) kata novel berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang dan berisi tentang rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang dikelilinginya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Menurut Sudaryanto (1993: 62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret paparan seperti apa adanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hasil data penelitian yang diperoleh nantinya akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi kata-kata yang berisi penggunaan idiom.

Untuk waktu yang digunakan dalam penelitian mengenai “Penggunaan Idiom Bahasa Indonesia dalam novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata” ini dapat dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, yang dapat terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2023. Pada penelitian sumber data berasal dari Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata. Data tersebut dapat berupa idiom berdasarkan segi keeratan unsurnya, idiom berdasarkan unsur pembentuknya, dan fungsi idiom. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen serta menggunakan buku teori sastra, kertas pencatat data beserta alat tulisnya, dan novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik studi pustaka, selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan segi keeratan unsurnya

a. Idiom Penuh

- 1) Wasit yang tak mengeluarkan kartu merah (OOB: 3)

Pada data 1(a) bentuk kartu merah terdiri dari dua kata yaitu kartu yang berarti objek kecil tipis datar dan merah yang berarti warna. Apabila digabungkan akan membentuk makna idiom yaitu “pemain yang melakukan pelanggaran mendapatkan sanksi berat dan harus keluar dari lapangan”. Bentuk idiom tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk idiom penuh karena makna idiom kartu merah tidak lagi bermakna “objek kecil tipis datar dan warna”.

- 2) Wasit yang tak mengeluarkan kartu merah, merasa makan gaji buta (OOB:3)

Pada data 2(a) bentuk gaji buta terdiri dari dua kata yaitu gaji yang berarti upah kerja dan buta yang berarti hilangnya kemampuan penglihatan. Apabila digabungkan akan membentuk makna idiom yaitu “gaji yang diterima dengan tidak usah bekerja”. Bentuk idiom tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk idiom penuh karena makna idiom gaji buta tidak lagi bermakna “upah kerja dan hilangnya kemampuan penglihatan”.

- 3) Salud mengawali langkahnya di SMA itu sebagai anak yang sering dipukuli dan mengakhirinya sebagai anak yang babak belur. Sekolahnya hanya sampai kelas 2 SMA karena dia tak kuat menghadapi kebrutalan Trio Bastardin dan Duo Boron. (OOB:33)

Pada data 3(a) bentuk babak belur terdiri dari dua kata yaitu babak yang berarti bagian besar dalam suatu drama atau lakon dan belur yang artinya lecet dan bengkak. Apabila digabungkan membentuk

makna idiom “lecet dan bengkak serta tampak biru lebam (karena kena pukulan atau tinju)”. Bentuk idiom tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk idiom penuh karena makna idiom babak belur tidak lagi bermakna “bagian besar dalam suatu drama atau lakon dan lecet dan bengkak”.

- 4) Mimpi-mimpi itu tak pernah dihiraukannya, semata lena bunga tidur saja, namun aneh untuk kali pertama dalam mimpi semalam Inspektur merasa Shah Rukh Khan berusaha mengatakan sesuatu (OOB: 77)

Pada data 4(a) bentuk bunga tidur terdiri dari dua kata yaitu bunga yang berarti bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum dan tidur yang artinya dalam keadaan berhenti badan dan kesadarannya. Apabila digabungkan membentuk makna idiom “mimpi”. Bentuk idiom tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk idiom penuh karena makna idiom bunga tidur tidak lagi bermakna “bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum dan dalam keadaan berhenti badan dan kesadarannya”.

b. Idiom Sebagian

- 1) Jamin dan Tarib mengaktifkan paling tidak 5 hape, lalu bolak-balik ke ibu kota untuk rapat penuh bisik-bisik di lobi-lobi hotel bintang lima (OOB: 50)

Pada data 1(b) bentuk hotel bintang lima terdiri dari dua kata yaitu hotel yang berarti bangunan dengan kamar-kamar yang disewakan untuk tempat makan maupun menginap dan bintang lima yang artinya nilai yang sangat baik, bagus hingga sempurna. Apabila digabungkan membentuk makna idiom “hotel atau tempat

penginapan yang paling mewah dan memiliki layanan yang sangat baik”. Bentuk tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk idiom sebagian, karena makna idiom hotel bintang lima masih memiliki makna unsur pembentuknya yaitu hotel, sedangkan kata yang bermakna idiom adalah kata bintang lima yaitu nilai yang sangat baik, bagus hingga sempurna.

2) Dia mengingat ke rumah kakaknya, seorang perempuan setengah baya yang juga berandai-andai (OOB: 29)

Pada data 2(b) bentuk perempuan setengah baya terdiri dari dua kata yaitu perempuan yang berarti jenis kelamin manusia dan setengah baya yang artinya seseorang yang berusia pada pertengahan rata-rata manusia. Apabila digabungkan membentuk makna idiom “perempuan yang umurnya pada pertengahan rata-rata manusia pada umumnya”. Bentuk tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk idiom sebagian, karena makna idiom perempuan setengah baya masih memiliki makna unsur pembentuknya yaitu perempuan, sedangkan kata yang bermakna idiom adalah kata setengah baya yaitu seseorang yang berusia pada pertengahan rata-rata manusia.

3) Senjata apinya akan disuplai penjahat kelas berat itu, yang sekaligus akan melancarkan rencana kabur mereka (OOB: 155)

Pada data 3(b) bentuk penjahat kelas berat terdiri dari dua kata yaitu penjahat yang berarti pelaku tindak kejahatan dan kelas berat yang artinya sudah ahli atau profesional melarikan diri. Apabila digabungkan membentuk makna idiom “penjahat yang sering berbuat kejahatan dan sudah ahli

atau profesional melarikan diri dari para polisi”. Bentuk tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk idiom sebagian, karena makna idiom penjahat kelas berat masih memiliki makna unsur pembentuknya yaitu penjahat, sedangkan kata yang bermakna idiom adalah kata kelas berat yaitu sudah ahli atau profesional melarikan diri.

2. Berdasarkan unsur pembentuknya

a. Idiom dengan bagian tubuh

1) Duo Nihe-Junilah selalu tiba di tempat kerja paling telat tapi pulang selalu paling cepat. Kalau ada hari kejemput, tak bakal ada batang hidung mereka (OOB: 52)

Analisis : Hidung adalah bagian tubuh yang menonjol di wajah yang berfungsi untuk menghirup udara pernapasan. Kata hidung apabila disatukan dengan kata batang maka akan bermakna diri (wujud orangnya) tidak kelihatan.

2) Angka 2 pada pencurian malam di papan tulis statistik kejahatan itu salah satunya adalah sumbangan murah hati dari Dragonudin dan seorang kawannya, yang bernama Insyafi (OOB:86)

Analisis : Hati adalah organ padat terbesar dan kelenjar terbesar dalam tubuh manusia. Kata hati apabila disatukan dengan kata murah maka akan bermakna suka (mudah) memberi atau tidak pelit.

b. Idiom dengan kata indera

1) Karena merasa tak biasa, Sersan memberanikan diri untuk bertanya, apakah gerangan yang terjadi sehingga Inspektur bermuram durja begitu rupa? Ternyata, dia bersedih sebab akan berpisah dengan kakak, yaitu putri sulungnya (OOB: 45)

Analisis : Bermuram merupakan keadaan muka yang tampak sedih atau susah. Kata bermuram apabila digabungkan dengan kata durja maka akan bermakna bermasam muka (karena sedih) atau tidak jernih mukanya.

- 2) Wasit yang tak mengeluarkan kartu merah, merasa makan gaji buta (OOB:3)

Analisis : Buta yaitu hilangnya semua atau sebagian kemampuan pada indera penglihatan. Kata buta apabila digabungkan dengan kata gaji maka akan bermakna suatu gaji yang diterima oleh seseorang yang tidak melakukan pekerjaannya.

c. Idiom dengan nama warna

- 1) Para penjahat kerah putih terkekeh-kekeh, Bastardin, Jamin, dan Tarib hidup gemerlap, negara kena tilap (OOB: 51)

Analisis : Putih merupakan warna dasar yang dihubungkan dengan kesucian dan kebaikan. Kata putih apabila digabungkan dengan kata penjahat kerah maka akan bermakna tindak pidana kejahatan yang dilakukan tanpa kekerasan dan bermotif finansial yang dilakukan kelas sosial yang memiliki status sosial yang baik.

- 2) Ada pula yang bilang bahwa perampok itu menguji ilmu hitam yang tengah mereka pelajari karena itu mereka tidak mengambil uang bank (OOB: 244)

Analisis : Hitam merupakan warna dasar yang serupa dengan warna arang. Kata hitam apabila digabungkan dengan kata ilmu maka akan bermakna jenis ilmu sihir untuk mengendalikan suatu kejadian, obyek, orang dan fenomena secara mistis atau supranatural dengan perantara orang yang ahli dalam bidangnya.

d. Idiom dengan benda-benda alam

- 1) “Ngomong-ngomong, siapakah bintang idolamu, Sersan?” tanya Inspektur (OOB: 43)

Analisis : Bintang merupakan benda langit yang memancarkan cahayanya sendiri. Kata bintang apabila digabungkan dengan kata idola maka akan bermakna orang yang menjadi pujaan.

- 2) Mungkin mereka telah mendengar kabar-kabar angin bahwa Inspektur Abdul Rojali itu tak tersentuh (OOB: 117)

Analisis : Angin merupakan udara yang bergerak. Kata angin apabila digabungkan dengan kata kabar-kabar maka akan bermakna berita yang simpang siur atau berita bohong.

e. Idiom dengan nama binatang

- 1) Operasi itu mereka lakukan dengan sangat diam-diam sebab polisi tak boleh tahu demi melindungi kejahatan yang jauh lebih besar, yang melibatkan para penggelap dan koruptor kelas kakap (OOB: 215)

Analisis : Kakap merupakan keluarga ikan laut dasaran yang hidup secara berkelompok. Kata kakap apabila digabungkan dengan kata kelas maka akan bermakna korupsi dengan nilai kerugian negara yang fantastis, miliaran hingga triliunan rupiah.

f. Idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan

- 1) Mimpi-mimpi itu tak pernah dihiraukannya, semata lena bunga tidur saja, namun aneh untuk kali pertama dalam mimpi semalam Inspektur merasa Shah Rukh Khan berusaha mengatakan sesuatu (OOB: 77)

Analisis : Bunga merupakan bagian tumbuhan yang akan menjadi buah.

Kata bunga apabila digabungkan dengan kata tidur maka akan bermakna mimpi.

g. Idiom dengan kata bilangan

- 1) Jamin dan Tarib mengaktifkan paling tidak 5 hape, lalu bolak-balik ke ibu kota untuk rapat penuh bisik-bisik di lobi-lobi hotel bintang lima (OOB: 50)

Analisis : Lima merupakan nama bagi lambang bilangan. Kata lima apabila digabungkan dengan kata hotel bintang maka akan bermakna hotel atau tempat penginapan yang paling mewah dan memiliki layanan yang sangat baik.

- 2) Dia minggat ke rumah kakaknya, seorang perempuan setengah baya yang juga berandai-andai (OOB: 89)

Analisis : Setengah merupakan sebagian (sejumlah) dari beberapa (seluruhnya). Kata setengah apabila digabungkan dengan kata baya maka akan bermakna perempuan yang umurnya pada pertengahan rata-rata manusia pada umumnya.

- 3) Semua tergelak-gelak kecuali Inspektur Abdul Rojali. Dia diam seribu bahasa, bersedekap, dan tercenung (OOB: 208)

Analisis : Seribu merupakan bilangan yang dilambangkan dengan angka. Kata seribu apabila digabungkan kata diam dan bahasa maka akan bermakna diam tidak berkata satu kata patah apapun.

3) Fungsi Idiom

a. Penggambaran Fisik Tokoh

Fisik tokoh yang terdapat dalam Novel Orang-orang Biasa digambarkan melalui idiom dengan makna yang tersirat. Hal tersebut bertujuan untuk menggambarkan tokoh secara lebih mendalam dengan idiom yang dipilih oleh penulis agar cerita yang disampaikan dapat menarik pembaca untuk mengetahui lebih

dalam makna dari keseluruhan cerita. Beberapa idiom yang berfungsi untuk menggambarkan fisik tokoh diantaranya adalah bermuram durja, membanting tulang, dan kelu hatinya. Dari uraian di atas diperoleh kutipan sebagai berikut:

- 1) Karena merasa tak biasa, Sersan memberanikan diri untuk bertanya, apakah gerangan yang terjadi sehingga Inspektur bermuram durja begitu rupa? (OOB: 45)

Penggunaan idiom bermuram durja berfungsi menggambarkan fisik tokoh yang dijelaskan secara tidak langsung yaitu tokoh Inspektur Abdul Rojali yang merupakan sosok ayah yang bersedih sebab akan berpisah dengan anak perempuan pertamanya.

- 2) Sepanjang hari mereka membanting tulang, bersimbah keringat, terbirit-birit mencari nafkah, utang dimana-mana, masalah tak perai-perai, keperluan tak terlerai (OOB: 51)

Penggunaan idiom membanting tulang berfungsi menggambarkan fisik tokoh 10 sekawan yaitu Dinah, Nihe, Junilah, Debut Awaludin, Tohirin, Rusip, Handai Tolani, Honorun Abidin, Salud dan Sobri merupakan sosok sahabat sejak kecil yang digambarkan pekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.

b. Penggambaran Karakteristik Tokoh

Dalam Novel Orang-orang Biasa ditemukan idiom yang berfungsi untuk menggambarkan karakteristik tokoh. Karakteristik tokoh ini diuraikan secara tidak langsung untuk memberikan efek emosional kepada pembaca sehingga cerita yang ditulis oleh pengarang lebih terlihat

imajinatif. Berikut ini kutipan penggunaan idiom yang berfungsi untuk menggambarkan karakteristik tokoh:

- 1) Seperti inspektur untuk menjadi suami dan ayah yang baik, kawan yang setia dan aparat negara, yang ditangannya hukum menjadi anak emas keadilan (OOB: 12)

Penggunaan idiom anak emas menggambarkan karakteristik dari tokoh Inspektur Abdul Rojali yang memiliki sifat sebagai suami, ayah, kawan dan aparat negara yang baik sehingga menjadi orang yang paling disayangi (disenangi) oleh atasannya.

c. Penggambaran Hubungan Antar Tokoh

Fungsi idiom dalam Novel Orang-orang Biasa dapat ditemukan pada hubungan antar tokoh yang diuraikan dengan idiom sehingga dapat membuat cerita lebih menarik. Idiom yang menunjukkan hubungan antar tokoh diantaranya adalah patah hati dan jatuh cinta. Dari uraian di atas diperoleh kutipan sebagai berikut:

- 1) Maka dia termangu bukan karena ekonomi yang sulit seperti dialami oleh kacung-kacung kampret itu, melainkan karena patah hati lantaran suaminya kabur dan kawin lagi dengan pacar SMA-nya (OOB: 55)

Penggunaan idiom patah hati yang bermakna penderitaan mendalam yang dirasakan seseorang setelah kehilangan orang yang dicintai. Idiom patah hati berfungsi sebagai hubungan antar tokoh karena tokoh Ibu Atikah dan tokoh suaminya dulu adalah pasangan suami istri yang harus berpisah lantaran suaminya kabur dan menikah lagi.

d. Penggambaran Jalan Pikiran Tokoh

Jalan pikiran tokoh pada Novel Orang-orang Biasa digambarkan dengan idiom. Fungsi idiom dalam menggambarkan jalan pikiran tokoh untuk memberikan pemahaman kepada pembaca jika tokoh bisa saja memiliki cara berpikir yang diungkapkan dengan kata-kata yang memiliki arti tersirat. Idiom yang menunjukkan jalan pikiran tokoh diantaranya adalah berdarah dingin, gelap gulita, jalan buntu dan efek jera.. Dari uraian di atas diperoleh kutipan sebagai berikut:

- 1) Mereka kompak, beringas, pembunuh karakter berdarah dingin (OOB: 10)

Penggunaan idiom berdarah dingin bermakna tidak memiliki perasaan belas kasihan atau kejam, yaitu tokoh Trio Bastardin dan Duo Boron memiliki jalan pikiran tersebut karena sejak kecil hobi mereka brutal suka memukul orang.

- 2) “Dari ribuan murid yang telah diajar, guru biasanya hanya akan teringat beberapa orang saja, yaitu yang paling pintar dan yang paling tidak pintar, sayangnya ibumu masuk kelompok kedua, Boi! Kau dan ibumu itu, setali tiga uang! Gelap gulita matematika!” (OOB: 42)

Penggunaan idiom gelap gulita berfungsi sebagai jalan pikiran tokoh Ibu Desi seorang Guru matematika yang merasa kesal sebab muridnya yang diajar dari Ibu hingga anaknya tidak paham ketika dijelaskan soal matematika. Idiom gelap gulita dalam cerita bermakna tidak atau belum jelas (tentang perihal, perkara dan sebagainya).

e. Penggambaran Latar Tempat

Beberapa penggambaran latar tempat pada Novel Orang-orang Biasa diuraikan dengan idiom dan dipaparkan sangat apik. Latar tempat pada suatu cerita dapat diungkapkan dengan idiom oleh penulis yang membuat cerita menjadi lebih berwarna. Idiom yang menggambarkan latar tempat diantaranya adalah kaki lima, hotel bintang lima, jeruji besi dan ruang kedap suara. Dari uraian di atas diperoleh kutipan sebagai berikut:

- 1) Karena tak ada harapan di sekolah, Dinah bekerja membantu usaha ayahnya berdagang mainan anak-anak di kaki lima (OOB: 27)

Penggunaan idiom kaki lima dalam Novel Orang-orang Biasa ditemukan 10 data. Salah satu contohnya pada kutipan cerita di atas. Idiom kaki lima menunjukkan latar tempat yang bermakna emperan toko dipinggir jalan.

- 2) Si sepupu sekarang mendekam di dalam jeruji besi, sesak dada Dragon mengenangnya (OOB: 100)

Penggunaan idiom jeruji besi pada kutipan cerita di atas menunjukkan latar tempat yang artinya penjara atau tempat tahanan para penjahat.

f. Penggambaran Latar Suasana

Latar suasana dalam Novel Orang-orang Biasa digambarkan melalui idiom. Latar suasana diungkapkan untuk menceritakan kondisi batin atau situasi yang ada pada lingkungan tokoh di cerita. Penggambaran latar suasana dengan idiom digunakan untuk menguraikan cerita agar lebih elok saat dibaca. Idiom yang menunjukkan latar suasana diantaranya baku tembak, patah arang dan meyakinkan hati. Dari

uraian di atas diperoleh kutipan sebagai berikut:

- 1) Dalam mimpi itu Inspektur terlibat baku tembak melawan para perampok (OOB: 76)

Penggunaan idiom baku tembak dalam kutipan cerita di atas yang maknanya berfungsi untuk menggambarkan latar suasana yang artinya saling menembak atau tembak-menembak.

- 2) Guru sudah patah arang dengan seni, berkesenian hanya membuat-nya sedih (OOB: 122)

Penggunaan idiom patah arang dalam kutipan cerita di atas yang maknanya berfungsi untuk menggambarkan latar suasana yang artinya sudah putus sama sekali atau tidak dapat didamaikan lagi (tentang persahabatan, percintaan, dan sebagainya).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata ditemukan 79 data penggunaan idiom. Data dalam penelitian ini dianalisis secara keseluruhan berdasarkan segi keeratan unurnya, berdasarkan unsur pembentuknya, dan fungsi idiom dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perwujudan penggunaan idiom berdasarkan segi keeratan unurnya dalam Novel Orang-orang Biasa terbagi menjadi dua jenis yaitu 56 data idiom penuh dan 23 data idiom sebagian.
2. Perwujudan penggunaan idiom berdasarkan unsur pembentuknya dalam Novel Orang-orang Biasa terbagi menjadi tujuh jenis yaitu 28 data idiom dengan bagian tubuh, 7 data idiom dengan kata indera, 5 data idiom dengan warna, 2 data idiom dengan

benda-benda alam, 1 data idiom dengan nama binatang, 1 data idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan dan 20 data idiom dengan kata bilangan.

3. Adapun berdasarkan fungsi idiom diuraikan dengan mengaitkan pada unsur intrinsik novel, yaitu pada penokohan yang meliputi fisik ditemukan 3 data, karakteristik ditemukan 1 data, hubungan antar tokoh ditemukan 2 data dan jalan pikiran tokoh ditemukan 4 data, sedangkan pada latar meliputi latar tempat ditemukan 4 data dan latar suasana ditemukan 3 data penggunaan idiom.

REFERENSI

- Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra*. Jurnal Gramatika, 1, 12-23.
- Aminuddin. (2001). *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung. Sinar Baru Algensindo Gramatika, 1, 12-23.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma. (2009). *Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama
- Erwanto, E., Contessa, E., & Warnita, D. (2022). *Karakter Tokoh dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di Kelas VIII MTs Negeri Pajar Bulan*. BASTRANDO: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 45-55
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). *Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik*. Pendidik. Bhs. Indonesia dan Sastra, 71-78
- Harlina, H., Juita, N., & Emidar, E. (2012). *Idiom dalam Masyarakat Pondok Tengah Kecamatan Limo Koto Kabupaten Muko-muko Bengkulu Utara*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 665-672.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Hirata, Andrea (2020). *Novel Orang-orang Biasa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Imah, M. T., & Purwoko, B. (2018). *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam Lingkup Pendidikan* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Milawasri, F. A. (2019). *Analisis Idiom dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar Sriwijaya Post Palembang (Kajian Semantik)*. Jurnal Bindo Sastra, 3(1), 29-38.
- Nafinuddin, S. (2020). *Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, dan Jenis)*.
- Pateda, Mansoer (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratiwi, H. A. (2018). *Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan Dalam CNNIndonesia.com*. Jurnal Pena Literasi, 1(1), 1-16.
- Prasetyo, R. A., & Andriani, A. (2021). *Proses pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google meet terhadap keaktifan peserta didik kelas IV SD negeri 2*

- plikem kembaran banyumas*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 4(2), 389-399.
- Rita Saputri, R. S. (2020). *Nilai-nilai moral dalam novel Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*. Skripsi (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). *Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 18(2), 60-65.
- Uswati, T. S., & Itaristanti, I. (2020). *Analisis Makna Idiom Dalam Berita Politik Pada Koran Kompas Edisi November 2019–Februari 2020*. Pena Literasi, 3(2), 102-113.